

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Jadi dapat dikatakan sejak adanya manusia telah terjadi usaha-usaha pendidikan dalam rangka memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk dapat hidup dalam masyarakat dan lingkungannya.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang diperlukan dalam proses pendidikan adalah seorang pendidik yang memiliki kompetensi. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada BAB V, tugas, hak dan kewajiban (pasal 12) bahwa guru sebagai pendidik mempunyai tugas: Mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik, menilai hasil belajar peserta didik, membina akhlak mulia, budi pekerti dan kepribadian peserta didik merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran secara efektif.²

Sebagaimana tugas, hak dan kewajiban maka seorang guru harus memiliki

¹ Fuad, Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 2

² UU RI, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Tim Perumus Komisi X Dpr RI, 2005), h. 23.

kompetensi agar dapat melakukan tugasnya secara baik dan profesional. Pada umumnya kompetensi guru dalam proses belajar mengajar terdiri dari empat kompetensi: Kompetensi kepribadian, Kompetensi pedagogik, Kompetensi professional dan Kompetensi sosial.³

Dari kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, salah satunya adalah kompetensi kepribadian guru. Sebagaimana dalam UU No. 14 (pasal 10) kompetensi kepribadian guru adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi tauladan bagi peserta didik”.⁴

Dapat dipahami bahwa seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan saja dalam mendidik siswanya akan tetapi seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik untuk menjadi teladan bagi siswa. Dengan kompetensi kepribadian guru dapat dikatakan bahwa guru harus memberikan teladan yang baik kepada siswanya yang ditampilkan dengan prilakunya sehari-hari.

Guru seharusnya memiliki kepribadian yang baik agar menjadi contoh bagi siswa-siswanya, tetapi salah satu guru SD di Depok yang melanggar kode etik profesi yaitu pada kompetensi kepribadian dengan menghukum 5 orang siswa yang mengikuti pelajarannya. Hukuman yang diberikan guru tersebut bukan hukuman yang mendidik akan tetapi guru tersebut mengeluarkan umpatan, menyuruh siswa melakukan scot jump dan menendang siswa-siswa tersebut akibatnya terdapat luka-luka lembab di kaki

³ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 88.

⁴ UU RI, *Undang-Undang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Tim Perumus Komisi X Dpr RI, 2005), h. 10.

siswa-siswanya.⁵

Akan tetapi masih ada guru yang memiliki kepribadian yang tidak baik, sehingga guru tersebut memperlakukan siswa-siswanya dengan tidak baik misalnya saja dalam proses belajar mengajar dikelas masih terdapat guru yang memberikan hukuman berupa kekerasan, seharusnya guru harus memberikan contoh yang baik agar menjadi teladan bagi siswa-siswanya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai saat peneliti melakukan observasi awal, terlihat bahwa kepribadian guru yang mengajar di sekolah tersebut memiliki kepribadian sebagaimana layaknya kompetensi kepribadian seorang guru, hal ini terlihat dari sikap guru dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar di sekolah maupun di kelas, yaitu menunjukkan sifat tanggung jawab, sabar, ramah dan dekat dengan siswa.

Dari fenomena di atas, memberikan inspirasi kepada peneliti untuk menjadikan modal utama dalam meneliti lebih lanjut seputar kepribadian guru. Guru yang memiliki kepribadian yang baik tentu akan banyak disenangi oleh siswa-siswanya sehingga guru akan mudah mengarahkan siswa untuk mengikuti semua petunjuk dan bimbingan yang diberikan kepada siswa dan proses belajar mengajar juga akan terlaksana dengan baik. Dengan demikian seorang guru adalah suri tauladan bagi siswanya dan akan banyak siswa mengikuti kepribadian yang ditampilkan oleh guru sehingga membentuk karakter dari siswa tersebut.

⁵ Detik News, "Guru Tendang Murid Di Depok, KPAI:Atas Nama Apapun Tidak Dibenarkan", diakses <https://www.detik.com/search/searchall?query=guru+tendang+murid+depok>, pada tanggal 27 Januari 2018 pukul 10.35 WIB.

Berdasarkan pengertian dan fenomena di atas, maka inilah yang melatar belakangi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru kelas V B dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai?
2. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru kelas V B dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru.
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain yang berkeinginan mengkaji masalah ini di lokasi lain.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan bahan masukan untuk perbaikan serta sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan dan pembinaan mutu dan kualitas sekolah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai sosok yang diteladani siswa.
- c. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk meningkatkan akhlak di rumah maupun di sekolah.

d. Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir peneliti.